

**OPTIMISME DITINJAU DARI DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP
MINAT ANAK DI MTSN KABUPATEN BANTUL**



Oleh

Mohammad Ilham Maulana

NIM: 22200011092

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Master Of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1214/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2024

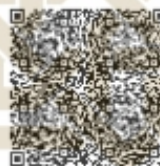
Tugas Akhir dengan judul : Optimisme Ditinjau Dari Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak Di MTSN Kabupaten Bantul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD ILHAM MAULANA, S. Psi
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011092
Telah diujikan pada : Senin, 25 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 67576ebe4575c



Penguji II
Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 6750426742469



Penguji III
Prof. Zulkiply Lessy,
S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6749534946260



Yogyakarta, 25 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6757da0f6109f

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Thesis
Assalamualaikum, Wr Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **OPTIMISME DITINJAU DARI DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MINAT ANAK DI MTSN KABUPATEN BANTUL** yang ditulis oleh:

Nama : Mohammad Ilham Maulana
NIM : 22200011092
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Magister Of Arts (M.A)*.

Wassalamualaikum wr wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 september 2024
Pembimbing,



Dr. R. Rachmy Diana S.Psi, M.A
NIP.19750910200501200

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Ilham Maulana

NIM : 22200011092

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Optimisme Ditinjau Dari Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak MTSN Di Kabupaten Bantul" adalah asli hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam thesis ini terbukti ditemukan adanya plagiasi maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 November 2024

Saya yang menyatakan



Mohammad Ilham Maulana

NIM. 22200011092

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Ilham Maulana
NIM : 22200011092
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 November 2024

Saya yang menyatakan,



Mohammad Ilham Maulana

NIM. 22200011092

Optimisme Ditinjau Dari Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak Di MTSN Kabupaten Bantul

Mohammad Ilham Maulana
NIM.22200011092

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dukungan orang tua terhadap minat anak dan optimisme, serta untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dukungan orang tua terhadap optimisme anak. Penelitian ini melibatkan 344 siswa MTsN di Kabupaten Bantul sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala optimisme dan skala dukungan orang tua terhadap minat anak dengan koefisien reliabilitas masing-masing sebesar 0,914 dan 0,979. Sampel dipilih dengan teknik *cluster random sampling*, di mana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok (cluster), dan sampel diambil secara acak dari 9 MTsN di Kabupaten Bantul. Metode analisis data yang digunakan adalah korelasi, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua terhadap minat anak dan optimisme, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,466 dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin positif dukungan orang tua terhadap minat anak, semakin tinggi pula tingkat optimisme anak. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua, semakin rendah pula optimisme anak. Sumbangan efektif dukungan orang tua terhadap optimisme anak sebesar 21,7% (0,217), yang berarti faktor ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap optimisme anak.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak, Optimisme.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Optimism Reviewed From Parental Support For Children's Interests In MTSN Bantul Regency

Mohammad Ilham Maulana
NIM.22200011092

ABSTRACT

This study aims to explain the relationship between parental support for children's interests and optimism, and to determine how much parental support contributes to children's optimism. This study involved 344 MTsN students in Bantul Regency as subjects. Data collection was carried out using an optimism scale and a scale of parental support for children's interests with reliability coefficients of 0.914 and 0.979, respectively. The sample was selected using the cluster random sampling technique, where the population was divided into several groups (clusters), and samples were taken randomly from 9 MTsN in Bantul Regency. The data analysis method used was correlation, which showed that there was a positive relationship between parental support for children's interests and optimism, with a correlation coefficient value (r) of 0.466 and a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). These results indicate that the more positive parental support for children's interests, the higher the level of children's optimism. Conversely, the lower the parental support, the lower the child's optimism. The effective contribution of parental support to children's optimism is 21.7% (0.217), which means that this factor has a significant influence on children's optimism.

Keywords: Parental Support for Children's Interests, Optimism.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Jika orang lain bisa, maka aku juga bisa"



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Tuhan semesta alam Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya, kami mampu menuntaskan tesis kami dengan judul “Optimisme Ditinjau Dari Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak di MTsN Kabupaten Bantul” ini. Sholawat salam selalu terhaturkan untuk baginda agung Nabi Muhammad SAW yang menuntun kita dari jalan kebatilan menuju jalan kebenaran yakni agama islam. *Allahumma shalli wa sallim wa baarik ‘alaih*.

Terima kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung kami dalam menyelesaikan penelitian ini. Tulisan ini dapat selesai juga berkat banyak ‘pancaran’ *barakah*, motivasi, semangat, bantuan, bimbingan dll. dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis patut mengaturnya banyak timakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada,

1. Bapak Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, beserta jajarannya.
4. Ibu_Dr. R. Rachmy Diana S.Psi, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan pengetahuan baru dalam setiap langkah penyelesaian tulisan ini.
5. Seluruh dosen yang telah tulus membagikan pengetahuan, arahan, dan bimbingannya kepada penulis selama menjalani studi pada program ini.
6. Kedua orang tua yang telah selalu mendidik, mengajarkan dan membesarkan penulis hingga nanti dan kapanpun, serta seluruh keluarga yang telah mendukung penulis.
7. Teman-teman penulis yang turut berandil dalam penyelesaian tulisan ini. Kalian luar biasa!
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menuntaskan tesis ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Terimakasih!
9. Terakhir penulis ingin berterimakasih kepada dirinya sendiri karena telah mampu menyelesaikan tesis ini.

Semoga usaha yang penulis lakukan hingga selesai penelitian tesis ini, mendapat Ridho Allah SWT; semoga kita semua diakui sebagai umat baginda Agung Nabi Muhammad SAW; serta semoga tulisan ini memiliki nilai manfaat untuk kedepannya. *Ihdinashirathalmustaqiim.*

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL..... | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| ABSTRACT | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 14 |
| C. Tujuan dan Signifikansi..... | 14 |
| D. Kajian Pustaka..... | 16 |
| E. Kerangka teoritis | 21 |
| 1. Optimisme | 21 |
| 2. Dukungan Orang Tua..... | 27 |
| 3. Minat..... | 32 |
| 4. Dukungan orang tua terhadap minat anak | 37 |
| F. Metode Penelitian..... | 38 |
| 1. Jenis Penelitian | 38 |
| 2. Identifikasi Variabel Penelitian | 39 |
| 3. Definisi Variabel Penelitian | 39 |
| 4. Populasi dan Sampel Penelitian | 41 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| 6. Validitas, Seleksi Item dan Realibilitas Alat Ukur | 50 |
| 7. Teknik Analisis Data..... | 53 |
| G. Hipotesis | 57 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 57 |
| BAB II. PELAKSANAAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA..... | 59 |
| A. Orientasi Kancan..... | 59 |
| B. Persiapan Administrasi | 60 |
| C. Persiapan Alat ukur | 61 |
| D. Pelaksanaan <i>Tryout</i> Skala | 62 |
| E. Hasil <i>Tryout</i> Skala | 63 |
| 1. Hasil Analisis dan Seleksi <i>Item</i> Skala Optimisme..... | 64 |
| 2. Hasil Analisis dan Seleksi <i>Item</i> Skala Dukungan Orang Tua terhadap Minat Anak..... | 67 |
| 3. Uji Reliabilitas..... | 70 |
| BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 72 |
| A. PELAKSANAAN PENELITIAN | 72 |
| B. HASIL PENELITIAN | 72 |
| 1. Kategorisasi Variabel | 72 |
| 2. Uji Normalitas | 75 |

| | |
|---|------------|
| 3. Uji Linearitas..... | 76 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 77 |
| C. Pembahasan | 81 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 85 |
| BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN | 88 |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN 1 | 95 |
| LAMPIRAN 2 | 100 |
| LAMPIRAN 3 | 119 |
| DOKUMENTASI | 207 |
| SURAT-SURAT..... | 208 |
| RIWAYAT HIDUP | 216 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 MTsN di Kabupaten Bantul | 42 |
| Tabel 1.2 <i>Blueprint</i> Skala Optimisme | 57 |
| Tabel 1.3 <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak | 50 |
| Tabel 2.1 Sebaran Madrasah <i>Tsanawiyah</i> Negeri di Kabupaten Bantul | 59 |
| Tabel 2.2 Sebaran <i>Item</i> Valid dan Gugur Skala Optimisme | 65 |
| Tabel 2.3 Sebaran <i>Item</i> Valid dan Gugur Optimisme Anak Dengan Nomor Baru | 66 |
| Tabel 2.4 Sebaran <i>Item</i> Valid dan Gugur Skala Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak | 67 |
| Tabel 2.5 Sebaran <i>Item</i> Valid dan Gugur Skala Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak Dengan Nomor Baru..... | 69 |
| Tabel 2.6 Hasil Uji Reliabilitas..... | 70 |
| Tabel 3.1 Sebaran Data Variabel..... | 73 |
| Tabel 3.2 Rumus Kategorisasi Skala Optimisme | 73 |
| Tabel 3.3 Kategorisasi Optimisme..... | 74 |
| Tabel 3.4 Rumus Kategorisasi Skala Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak | 75 |
| Tabel 3.5 Kategorisasi Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak | 75 |
| Tabel 3.6 Uji Normalitas Skala Optimisme dan Skala Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak..... | 76 |
| Tabel 3.7 Uji Linearitas Skala Optimisme dan Skala Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak..... | 77 |

| | |
|--|----|
| Tabel 3.8 Uji Korelasi Antara Optimisme dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak | 78 |
| Tabel 3.9 Pedoman Intreprestasi Koefisien Korelasi | 79 |
| Tabel 3.10 Tabel Sumbangan Efektif Variabel Penelitian | 80 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|------------|
| Lampiran 1..... | 107 |
| 1. Hasil Angket Pra Survey Penelitian | 108 |
| 2. Kuesioner Pra Survey Penelitian..... | 110 |
| Lampiran 2..... | 112 |
| 1. Tabulasi Data <i>Tryout</i> Skala Optimisme | 113 |
| 2. Tabulasi Data <i>Tryout</i> Skala Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak | 117 |
| 3. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Skala Optimisme | 120 |
| 4. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Skala Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak | 121 |
| 5. Skala <i>Tryout</i> | 123 |
| Lampiran 3..... | 131 |
| 1. Tabulasi Data Penelitian Optimisme | 132 |
| 2. Tabulasi Data Penelitian Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak | 170 |
| 3. <i>Output</i> Uji Normalitas | 207 |
| 4. <i>Output</i> Uji Linearitas..... | 208 |
| 5. <i>Output</i> Uji Hipotesis..... | 210 |
| 6. Skala Penelitian..... | 212 |
| Dokumentasi | 219 |
| Surat-Surat..... | 220 |
| Riwayat Hidup | 228 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) adalah jenjang pendidikan di Indonesia setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di bawah Kementerian Agama. MTsN merupakan kelanjutan dari pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), setara dengan Sekolah Dasar (SD). Di jenjang MTsN, materi pelajaran menjadi lebih sulit dibandingkan dengan tingkat sebelumnya, dan ada tambahan mata pelajaran yang lebih spesifik yang mungkin belum diajarkan di MI. Selain mata pelajaran umum seperti di SMP, di MTsN juga diajarkan pelajaran agama Islam secara lebih mendalam. Siswa yang menempuh pendidikan di MTsN disebut murid atau siswa.

Berdasarkan KBBI, “siswa” adalah seseorang (anak) yang sedang belajar. Dengan demikian, secara harfiah, siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) adalah seseorang (anak) yang sedang belajar dan terdaftar di MTsN. Masa pendidikan di MTsN sering kali disebut sebagai masa transisi atau peralihan. Hal ini karena siswa tidak hanya mengalami peralihan dari tingkat pendidikan sebelumnya, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas enam, ke MTsN kelas tujuh, tetapi juga melalui fase perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja.

Masa transisi ini dapat menimbulkan berbagai tantangan atau masalah bagi siswa karena perubahan tersebut melibatkan berbagai aspek, seperti penyesuaian terhadap lingkungan sekolah yang lebih besar, kurikulum yang lebih kompleks, serta perkembangan emosional dan sosial yang signifikan. Fase ini merupakan periode kritis di mana siswa mulai mengembangkan identitas diri, kemandirian, serta kemampuan berpikir yang lebih abstrak dan kompleks.¹

Menurut Hurlock² masa remaja adalah periode perkembangan yang dialami oleh kaum muda dengan rentang usia antara 12 hingga 24 tahun. Selama masa ini, terjadi banyak perubahan yang signifikan, tidak hanya dalam hal fisik tetapi juga dalam perkembangan kognitif dan emosional. Perubahan-perubahan ini sering kali membuat masa remaja menjadi fase yang penuh dinamika.

Hall³ adalah salah satu tokoh pertama yang mendalami konsep masa remaja. Hall menggambarkan masa remaja sebagai periode yang penuh dengan konflik dan masalah, yang dikenal dengan istilah "*storm and stress*" atau masa badai dan tekanan. Menurut Hall⁴ masa remaja ditandai oleh pergolakan emosional, peningkatan konflik dengan orang tua, dan ketidakstabilan emosi. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Marcia⁵

¹ John W. Santrock, *Adolescence* (Perkembangan Remaja), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2020).

² Elizabet R Hurlock, *Psikologi Perkembangan. Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017).

³ John W. Santrock, *Life Span Development* (Perkembangan masa-hidup), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011).

⁴ Ibid.

⁵ John W. Santrock, *Adolescence* (Perkembangan Remaja), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2020).

yang menyatakan bahwa masa remaja adalah waktu di mana individu mengalami proses pencarian identitas diri. Proses ini sering kali diiringi oleh kebingungan, eksperimen dengan berbagai peran sosial, dan pengambilan keputusan yang bisa menimbulkan masalah. Marcia⁶ mengemukakan bahwa remaja berada dalam tahap eksplorasi identitas, yang melibatkan usaha untuk menemukan siapa mereka sebenarnya dan apa yang mereka inginkan dalam hidup. Proses pencarian identitas ini dapat memunculkan berbagai tantangan psikologis dan sosial bagi remaja.

Kesulitan yang terjadi dalam proses belajar akan selalu dialami oleh siswa, namun para siswa diharapkan dapat menghadapi kesulitannya dalam hal belajar dan mencari jalan keluar yang tepat dari kesulitan yang dihadapinya.⁷ sikap optimis sangat dibutuhkan untuk menempuh tujuan atau masa depan yang mereka inginkan.⁸

Orang yang mempunyai sikap optimis adalah orang yang percaya diri dan merasakan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap optimis harus menjadi bagian dari kehidupan siswa dan berdampak langsung pada kegiatan sehari-hari. Perasaan optimisme membawa individu

⁶ Ibid.

⁷ Tasya Aulia Faisal, Nur Elisah Nasution, Rindi Fatmawati, Fatimah Zahra, and Siti Salamah Br Ginting, "Analisis kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Terhadap materi Teorema Pythagoras Ditinjau Dari Perbedaan Gender," *Theorema: The Journal Education of Mathematics*, Vol 4, No.1(2023). <https://doi.org/10.36232/theorema.v4i1.4483>

⁸ Fia Zahrotun Ni'mah, and M Arif Khoiruddin, "Pengaruh Self-Esteem dan Optimisme Masa Depan Siswa Menengah Kejuruan SMK Berbasis Pesantren," *Indonesian Journal Of Education Studies*. Vol 4, No.1,(2021). <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i2.1844>.

pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki.⁹

Siswa yang optimis siap memiliki prestasi yang tinggi, dan seseorang itu mampu memprediksi bahwa dengan kemampuan yang dimiliki cita-citanya akan tercapai.¹⁰ Menurut ghufon dan rini¹¹ optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Sebaliknya orang yang pesimis biasanya selalu khawatir akan memperoleh kegagalan, kekalahan, kerugian atau bencana, sehingga ia tidak mau berusaha untuk mencoba.

Menurut Shapiro,¹² optimisme memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental dan fisik seseorang. Berdasarkan lebih dari 1.000 penelitian yang melibatkan lebih dari setengah juta anak-anak dan orang dewasa, ditemukan bahwa orang yang optimis cenderung jarang mengalami depresi, lebih sukses di sekolah dan tempat kerja, dan yang mengejutkan, mereka juga memiliki tubuh yang lebih sehat dibandingkan dengan orang yang pesimis. Shapiro¹³ juga menambahkan bahwa sikap optimis bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan sejak lahir, melainkan keterampilan kecerdasan emosional (EQ) yang dapat dipelajari dan dikembangkan.

⁹ Ruth Novianti Sidabalok, Winida Marpaung, and Yulinda Septiani Manurung, "Optimisme Dan Self Esteem Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas", *Philanthropy Journal Of Psychology*, Vol.3, No.1(2019), <http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v3i1.1319>.

¹⁰ Ismei Muslimah and Yohana Wuri Satwika, "Hubungan antara optimisme dengan Adversity Quotient pada Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pare," *Character: Jurnal penelitian Psikologi*, Vol. 6, No. 1,(2019), <https://doi.org/10.26740/cjpp.v6i1.26958>.

¹¹ M. Nur Ghufon and Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar- Ruaa Media, 2019).

¹² Lawrence, E. Shapiro, *Kecerdasan Emosional*. terjemahan Alex Tri Kantjono, (Jakarta: Gramedia, 2017).

¹³ Ibid.

Dalam konteks akademik, sikap optimis dapat meningkatkan berbagai aspek penting dalam belajar. Misalnya, optimisme dapat meningkatkan daya juang dan kebiasaan belajar yang positif, membuat siswa lebih tahan terhadap kritik, serta mengurangi stres ketika menghadapi teguran dari guru. Siswa yang optimis juga cenderung lebih percaya diri dalam mengemukakan argumen dan pengetahuan mereka, serta lebih tenang dan bahagia saat menghadapi kesulitan.

Sejalan dengan pandangan Shapiro, Goleman¹⁴ juga menyatakan bahwa optimisme memiliki manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan dan kesehatan fisik serta mental seseorang. Sikap optimis membuat individu lebih mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, mengurangi masalah psikologis, dan meningkatkan kemampuan untuk menikmati kepuasan hidup. Orang yang optimis cenderung merasa lebih bahagia karena mereka dapat melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai hambatan yang tak teratasi. Dengan demikian, mengembangkan sikap optimis adalah investasi penting untuk kesejahteraan jangka panjang dan pencapaian hidup yang lebih baik.

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai optimisme yang diberikan kepada 30 siswa MTsN 2 Bantul, ditemukan bahwa banyak siswa memberikan jawaban "Tidak" pada sebagian besar pertanyaan. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa jawaban "Tidak" tertinggi, yaitu sebesar 76,7%,

¹⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Ter. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2019).

diberikan pada pertanyaan “Apakah Anda mampu mengambil inisiatif untuk mencari peluang baru yang dapat meningkatkan kehidupan Anda?”

Dari data ini, terlihat bahwa tingkat optimisme siswa MTsN 2 Bantul secara umum masih rendah, dengan rata-rata persentase jawaban "Tidak" sebesar 62,6%. Angka ini menunjukkan bahwa masih ada banyak siswa yang merasa kurang optimis atau ragu-ragu dalam mengambil inisiatif untuk meningkatkan kehidupan mereka.

Rendahnya tingkat optimisme ini menandakan adanya persoalan dalam sikap optimis di kalangan siswa yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Peningkatan sikap optimis di antara siswa sangat penting karena optimisme memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan akademik, kesehatan mental, dan kesejahteraan umum mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan optimis, seperti melalui program pembelajaran sosial-emosional, pelatihan motivasi, dan dukungan dari guru dan orang tua.¹⁵

Dengan demikian siswa yang optimis berpikir bahwa keadaan buruk atau kegagalan yang dialaminya tidak terjadi secara menetap, tidak menyeluruh, dan penyebabnya adalah lingkungan di luar dirinya.¹⁶ Dengan cara berpikir yang demikian, maka siswa yang optimis memiliki usaha agar

¹⁵ Ita Wulandari, Hernisawati, and Muhyidin Tohir, "Kondisi Psikologis Remaja Akibat Kurangnya Perhatian Orang Tua Di Desa Balekencono," *Bulletin of Counseling And Psychotherapy*, Vol 1, No 1(2019), <https://doi.org/10.51214/bocp.v1i2.4>.

¹⁶ Anggraini Putri, Sukma Noor Akbar, and Rahmi Fauzia, "Gambaran Optimisme Pada Penderita Spinal Cord Injury (SCI)," *Jurnal Kognisia*, Vol. 1, No. 2(2018), <https://doi.org/10.20527/jk.v1i2.1542>.

kegagalan yang terjadi pada dirinya dapat diubah, ia akan mamacu dirinya untuk mengatasi kegagalan yang berasal dari lingkungan di luar dirinya, serta memperbaiki kegagalan tersebut agar tidak berlangsung secara menetap dan menyeluruh.¹⁷ Sebagai contoh bila siswa berhasil mendapat prestasi yang baik sebelumnya, siswa tersebut mempunyai harapan dapat berhasil pada tes mendatang.

Perhatian dan kasih sayang dari orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan psikologis seorang remaja¹⁸ dalam membentuk kepribadian dan sikap mereka. Peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosi dan mental anak. Memahami, mengenali, dan menguasai dunia anak bukanlah hal yang mudah. Dunia anak adalah dunia yang penuh warna, penuh keceriaan, cinta, keajaiban, dan kejutan. Itulah dunia ideal yang seharusnya dimiliki setiap anak.

Namun, kenyataannya, pengalaman anak dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh peran dan sikap orang tua. Orang tua yang memberikan perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang konsisten dapat membantu anak merasakan dunia yang penuh kasih dan keamanan. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan kasih sayang dapat membuat anak merasa tidak dihargai, tidak aman, dan mungkin merasa terisolasi. Oleh karena itu, peran

¹⁷ Willytiyo, "Relationship Between Think Positive Towards The Optimism Of Psychology Student Learning In Islamic University Of Riau," *Jurnal Nathiqiyah*, Vol. 2, No. 1(2019).

¹⁸ Uswatun Nisa, and Edo Dwi Cahyo, "Pengaruh Perhaian Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di TK Rejo Asri," *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, Vol. 3 No. 2 (2023). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE/>

orang tua dalam memberikan dukungan emosional dan kasih sayang sangatlah penting dalam membantu anak-anak tumbuh dengan optimis, percaya diri, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan baik.¹⁹

Para orang tua serta guru sependapat kalau hendaknya membangun kepribadian itu diawali semenjak umur dini. Bila semenjak umur dini, kepribadian anak telah dibentuk, diharapkan mereka telah mempunyai pondasi ataupun bawah kepribadian yang kokoh, sehingga pada pertumbuhan berikutnya tinggal memupuk dan memperkaya perspektif kepribadian anak²⁰.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pola pikir pesimis-optimis, yaitu: 1) faktor etnosentris, dan 2) faktor egosentris. Faktor etnosentris adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh sekelompok atau orang lain yang menjadi ciri khas dari kelompok, faktor etnosentris ini berupa keluarga, status sosial, jenis kelamin, agama, dan kebudayaan. Selanjutnya faktor egosentris adalah sifat-sifat yang dimiliki setiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa tiap pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain. Faktor egosentris ini berupa aspek-aspek kepribadian. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme antara lain: a) Lingkungan. Tumbuhnya optimisme dipengaruhi oleh pengalaman bergaul dengan orang-orang. Kritik pesimis dari orang-orang yang dihormati, seperti orang tua, guru dan pelatih akan membuat individu segera memulai kritis terhadap dirinya

¹⁹ Baharuddin, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Self-Esteem Anak,' *An Nisa: Jurnal Gender Dan Anak*, Vol. 14, No 1(2022), 10.30863/an.v15i1.3544.

²⁰ Robert A. Baron, *Psychology 3th Edition*, (Boston: Allyn and Bacon, 2017).

dengan banyak penjelasan yang pesimis pula. b) Personal. Pada faktor personal termuat berbagai karakter psikologis individu, antara lain berpikir positif, realistis dan memiliki konsep diri yang positif²¹.

Peran orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak.²² Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Menurut Johnson dan Johnson²³, dukungan sosial didefinisikan sebagai keberadaan orang lain yang dapat disajikan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan individu. Baron dan Byrne²⁴ mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu bentuk pemberian rasa nyaman, baik secara fisik maupun secara psikologis oleh keluarga atau teman dekat dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah tertentu. Seseorang yang mendapatkan rasa nyaman akan lebih efektif dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah tertentu.

Tidak semua orang tua memiliki perhatian yang sama terhadap pendidikan anaknya, ada yang perhatiannya baik, misalnya menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, dan menemani anaknya belajar dengan memberikan bimbingan secara intensif, ada juga yang bersikap acuh, artinya perkembangan anak diserahkan sepenuhnya kepada guru dan

²¹ Shelley E Taylor, *Health Psychology*, (New York: Mc. Graw-Hill, Inc, 2000).

²² Zulparis, Mubarak, and Bagus Aulia Iskandar, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Mimbar PGSD Undiksa*, Vol. 9, No. 1(2021), <https://doi.org/10.23887/jjgds.v9i1.33292>.

²³ Eka Heriyani, Haning Tri Widiastuti, and Syafiq Muhammad Altaf, "Social Support And Self-Efficacy," *EPIK: Jurnal Edukasi Penerapan Ilmu Konseling*, Vol. 1, No.1(2022), <https://doi.org/10.37010/epik.v1i1.8410>.

²⁴ Robert A Baron, and Donn Byrne, *Social Psychology*, (Boston: Allyn & Bacon, 2019).

anak itu sendiri. Berkenaan dari perhatian orang tua tersebut, tidaklah cukup jika orang tua sekedar menyediakan dan melengkapi fasilitas fisik saja, sebab lengkapnya fasilitas fisik belum tentu menjamin seorang anak belajar dengan giat.²⁵ Orang tua hanya dapat memberikan fasilitas fisik saja tanpa diikuti perhatian yang lain yang ditunjukkan kepada anak setiap hari khususnya dalam bentuk kesediaan menemani anak pada saat belajar, memungkinkan anak di dalam menggunakan fasilitas tersebut tidak untuk kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya²⁶.

Dukungan orang tua pada saat siswa belajar dapat mendukung minat siswa dalam belajar.²⁷ Hubungan keluarga yang harmonis antara ayah, ibu dan anak-anak merupakan dambaan bagi setiap siswa, anak akan bertanya kepada orang tua jika menemui hal-hal yang belum diketahuinya, sebaliknya orang tua selalu menanyakan perkembangan belajarnya setiap saat. Suasana yang menyenangkan dalam keluarga, juga dapat mempengaruhi minat belajar anak karena anak dapat belajar dengan tenang sehingga pada akhirnya juga akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya. Keluarga sebagai tempat yang pertama kali dikenal oleh

²⁵ Muhammad Arifin, Taufiq Usman, and Jafar Nashir, "Pengaruh Perhatian Orang tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul hijroh Polokarto Kabupaten Sukoharjo tahun Pelajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Hospitality*, Vol.11, No. 2 (2022), <https://doi.org/10.47492/jih.v11i2.2262>

²⁶ Refri Diantika Sari, Erik Aditya Ismaya, and Siti Masfuah, "Pentingnya Ikut Serta Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar," *Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 4, No. 3(2021), <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i2.73207>.

²⁷ Ana Saputri, Fadhilaturrehmi, and Mohammad Fauiddin, "Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar siswa Sekolah Dasar," *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 10, No. 3(2022), <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.51036>.

individu. Keluarga mempunyai peran yang cukup penting bagi individu dalam bersosialisasi didalam masyarakat.²⁸

Menurut Cobb²⁹ dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial. Dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok lain. Keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri.³⁰ Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua.³¹ Dukungan orang tua sangat penting bagi individu dalam menjalani kehidupannya.³² Salah satu hal yang berperan penting di dalam pembentukan kemandirian belajar pada diri siswa adalah dari dukungan yang diterima oleh siswa dari komunitas tempat siswa berada, seperti dari sekolah, teman, orang tua, guru, dan sebagainya. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua.³³

²⁸ Aisyah Nur Atika, and Harun Rasyid, "Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap keterampilan Sosial Anak," *PEDAGOGIA: jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2(2018), <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1601>.

²⁹ John W. Santrock, *Adolescence* (Perkembangan Remaja), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2020).

³⁰ Samsudin, "Pentingnya Peranan Orang tua dalam membentuk Kepribadian Anak," *SCFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, Vol. 1, No.2(2019), <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>.

³¹ Yuliya, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi belajar Pada Remaja," *Psikoborneo*, Vol. 7, No.2(2019), <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4780>.

³² Citra Imelda Usman, Retno tri Wulandari, and Remi Nofelita, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Educational Guidance And Counseling Development Journal*, Vol. 4, No.1(2021), <http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v4i1.12605>.

³³ Devinda Priska Sekarina, and Yeniar Indriana, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Yudya Karya Magelang," *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 1(2020), <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20254>.

Minat secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap sesuatu keinginan. Sedangkan arti minat menurut sukardi³⁴ ialah suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar.

Menurut Slameto³⁵, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi motivasi yang mendorong seorang untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa pentingnya dukungan orang tua terhadap minat yang ia miliki agar menumbuhkan rasa optimisme dalam melakukan kegiatan atau keterampilan tersebut. Karna jika dukungan orang tua yang ia dapatkan positif maka minatnya akan semakin baik dan akan semakin asah sehingga menimbulkan optimisme yang bagus, begitu pula sebaliknya, jika orang tua tidak memberikan dukungan yang baik, maka ia akan ragu

³⁴ Daswati, and Wahidah Fitriani,” Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, Dan Intelegensi,” *Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 14. No.1.(2023), <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.811>.

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

terhadap minatnya dan ia tidak memiliki rasa optimisme yang bagus. Jadi dukungan orang tua sangat penting bagi minat anak agar anak memiliki optimisme yang baik.

Saranson³⁶ mengatakan bahwa fungsi dukungan orang tua adalah dengan memberikan penguatan moral bagi remaja. Persepsi adanya dukungan menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan. Dukungan sosial orang tua mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya. Optimisme adalah kemampuan pola pikir seseorang tentang masa depan yang ingin diraih sehingga memaknai suatu hal atau kejadian dari sisi positif bukan negatifnya kemudian diwujudkan.

Dukungan orang tua terhadap minat anak sangat penting dalam proses pembelajaran anak. Hubungan keluarga yang harmonis antara ayah, ibu, dan anak merupakan dambaan bagi setiap anak, anak akan bertanya kepada orang tua jika menemui hal-hal yang belum diketahuinya, sebaliknya orang tua selalu menanyakan perkembangan anak setiap saat. Suasana yang menyenangkan dalam keluarga juga dapat mempengaruhi minat anak, karena anak dapat dengan gampang dan tenang dalam menekuni minatnya sehingga akan berhasil dalam minatnya³⁷. Namun kenyataanya

³⁶ Edward P. Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, (New York: John Wiley and Sons, 2019).

³⁷ Redi Indra Yudha, "Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi," *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 1(2020), <https://doi.org/10.30653/003.202061.105>.

masih banyak orang tua tidak peduli dengan perkembangan anaknya sehingga anak kurang optimis dalam minat

Bersumber pada latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik buat mengetahui hubungan dari dukungan orang tua terhadap minat anak dan optimisme di MTsN Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Untuk mencegah pembelokan atau perluasan maka diperlukan batasan masalah untuk membuat suatu topik sehingga eksplorasi lebih terlibat dan dipadukan dengan percakapan untuk mencapai tujuan tes. Masalah yang diteliti terbatas pada hubungan antara optimisme, dukungan orang tua dan minat anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara dukungan orang tua terhadap minat anak dan optimisme.

C. Tujuan dan Signifikansi

Tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan orang tua terhadap minat anak dan optimisme.
2. Untuk mengetahui berapa tinggi hubungan antara dukungan orang tua terhadap minat anak dan optimisme.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap minat anak dan optimisme

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan optimisme dalam konteks dukungan orang tua terhadap minat anak.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah di bidang psikologi pendidikan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran untuk pembaruan yang terus berkembang mengenai optimisme dan pengaruh dukungan orang tua terhadap minat anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti adalah:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman langsung tentang hubungan antara optimisme dan dukungan orang tua terhadap minat anak dengan menggunakan metode kuantitatif.

- b. Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang berarti bagi Fakultas Konsentrasi Program Pascasarjana (IIS) Psikologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dalam

memahami optimisme dalam konteks dukungan orang tua terhadap minat siswa di MTsN di Bantul.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya optimisme dan peran dukungan orang tua dalam mempengaruhi minat dan motivasi belajar anak, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan efektivitas pendidikan dan kesejahteraan psikologis siswa.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang relevan sesuai dengan topik penelitian yakni optimisme, dukungan orang tua dan minat anak. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ismei Muslimah dan Yohana Wuri Satwika berfokus pada hubungan antara optimisme dan *adversity quotient* (AQ) pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara tingkat optimisme siswa dengan kemampuan mereka dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan (*adversity quotient*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, Skala Optimisme: Untuk mengukur tingkat optimisme siswa. Skala *Adversity Quotient* (AQ): Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,755 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara

optimisme dan *adversity quotient*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat optimisme yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula *adversity quotient* mereka, yang berarti mereka lebih mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana sifat psikologis seperti optimisme dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan. Optimisme yang tinggi berkontribusi pada pengembangan *adversity quotient* yang lebih baik, yang pada gilirannya membantu siswa dalam mengatasi dan mengelola kesulitan dengan lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum Puspa Melathi dan Asni Asni berfokus pada tingkat optimisme siswa kelas X di SMAN 59 Jakarta untuk tahun ajaran 2021/2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tingkat optimisme di kalangan siswa tersebut. Penelitian ini melibatkan 155 subjek dan menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk pengambilan sampelnya. Hasil dari uji normalitas dan homogenitas menunjukkan nilai signifikan (*sig*) sebesar 0,072 dan 0,094, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, yang berarti data tersebut memenuhi syarat untuk analisis statistik yang lebih lanjut. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat optimisme siswa kelas X di SMAN 59 Jakarta berada pada tingkat sedang. Namun, terdapat indikator optimisme yang rendah, khususnya pada aspek personalisasi. Personalisasi dalam konteks ini merujuk pada kecenderungan siswa untuk melihat hasil negatif sebagai

sesuatu yang terkait dengan faktor internal, yang dapat berdampak pada persepsi diri mereka dan keyakinan akan kemampuan mengatasi tantangan. Penemuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki optimisme yang cukup baik secara umum, ada kebutuhan untuk meningkatkan aspek tertentu dari optimisme mereka, terutama dalam mengatasi pandangan negatif terhadap diri sendiri atau situasi yang mereka hadapi. Ini penting untuk memastikan kesejahteraan mental dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asep Nurrohmatulloh berfokus pada hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana orientasi masa depan dan dukungan orang tua berhubungan dengan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, Skala Orientasi Masa Depan: Untuk mengukur sejauh mana siswa memiliki pandangan dan rencana yang jelas mengenai masa depan mereka. Skala Dukungan Orang Tua: Untuk menilai tingkat dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam konteks pendidikan dan perencanaan masa depan. Skala Minat: Untuk mengukur minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Instrumen ini menggunakan model skala *Likert* untuk mendapatkan data yang diperlukan. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,619 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Ini berarti terdapat

hubungan yang signifikan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Koefisien korelasi yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin baik orientasi masa depan dan dukungan orang tua, semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penemuan ini menegaskan pentingnya kedua faktor tersebut dalam mempengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Dukungan yang kuat dari orang tua dan orientasi masa depan yang jelas dapat berperan besar dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk mengejar pendidikan lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Stefen Deni Besare bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat dan aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini, populasi sampel terdiri dari 31 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,717. Angka ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara minat siswa (variabel X) dan aktivitas belajar mereka (variabel Y). Dengan kata lain, minat yang tinggi cenderung berhubungan positif dengan tingkat aktivitas belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat dan aktivitas belajar siswa, yang berarti bahwa semakin tinggi minat siswa dalam belajar, semakin aktif mereka dalam kegiatan belajar. Penelitian ini memberikan bukti bahwa minat siswa

memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses belajar.

Dalam penyusunan penelitian ini, fokus utama adalah pada optimisme, dukungan orang tua, dan minat anak. Beberapa penelitian yang relevan telah dijadikan referensi untuk menyusun kerangka penelitian ini.

Penelitian-penelitian tersebut mencakup:

1. Optimisme: Kajian mengenai bagaimana sikap optimis dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kinerja akademik, kesehatan mental, dan kemampuan menghadapi kesulitan.
2. Dukungan Orang Tua: Penelitian yang mengeksplorasi peran dukungan orang tua dalam mendukung minat dan motivasi anak untuk belajar, serta bagaimana dukungan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan pribadi dan akademik anak.
3. Minat Anak: Penelitian tentang bagaimana minat anak dalam belajar dan melanjutkan pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk optimisme dan dukungan orang tua.

Eksplorasi penting dari topik-topik ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara optimisme, dukungan orang tua, dan minat anak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam tentang bagaimana ketiga faktor ini saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis bagaimana optimisme dan dukungan orang tua dapat

mempengaruhi minat anak dalam belajar dan meraih tujuan pendidikan mereka.

Dengan menggunakan referensi dari penelitian-penelitian terkait, peneliti mengangkat optimisme, dukungan orang tua, dan minat anak sebagai konsentrasi utama dalam tinjauan ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif mengenai pengaruh dan interaksi antara faktor-faktor tersebut.

E. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah bagian penting dari sebuah penelitian yang menjelaskan secara detail bagaimana masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut didefinisikan dan dihubungkan satu sama lain. Dalam kerangka teoretis, peneliti menjelaskan konsep-konsep utama yang menjadi fokus penelitian serta menjelaskan bagaimana konsep-konsep tersebut saling berinteraksi berdasarkan teori yang sudah ada.

1. Optimisme

a. Pengertian Optimisme

Optimisme berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Optimism* yang berarti keadaan selalu berpengharapan baik. Selama ini pandangan umum masyarakat mengenai optimisme adalah cara memandang suatu hal seperti melihat gelas yang tidak penuh sebagai gelas yang setengah berisi, dan bukan setengah kosong atau bersikap menguatkan diri dengan kalimat-kalimat positif

kepada dirinya sendiri. Tetapi makna optimisme sebetulnya lebih dalam dari itu. Dasar dari optimisme adalah bagaimana cara berpikir seseorang ketika menghadapi suatu masalah.

Seligman,³⁸ seorang psikolog terkenal, mendefinisikan optimisme sebagai pandangan hidup yang cenderung melihat sisi baik dari segala situasi, berfikir positif, dan memberikan makna yang konstruktif bagi diri sendiri. Menurut Seligman,³⁹ individu yang memiliki tingkat optimisme tinggi akan cenderung menafsirkan setiap kejadian, termasuk yang buruk sekalipun, dengan cara yang positif. Mereka melihat tantangan dan kesulitan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan. Sikap ini memungkinkan individu untuk tetap termotivasi dan memiliki ketahanan mental dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Menurut Ubaydillah⁴⁰ optimisme mengandung dua makna utama, yang pertama adalah optimisme dianggap sebagai ajaran hidup yang mengajarkan untuk percaya akan adanya kehidupan yang lebih baik di masa depan, atau dengan kata lain, memiliki harapan. Optimisme ini berfungsi sebagai fondasi keyakinan

³⁸ Martin E. P. Seligman, *Learned Optimism: How to Your Mind and Your Life*, (New York: Vintage Books, 2006).

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ubaydillah, A.N, *Optimis Kunci Meraih Sukses*, (Jakarta: PT Perspektif Media Komunika, 20017).

bahwa masa depan dapat membawa perubahan positif. Makna optimisme adalah kecenderungan batin. Ini merujuk pada dorongan internal untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diharapkan akan menghasilkan yang lebih baik. Keyakinan bahwa masa depan dapat lebih baik mendorong individu untuk bertindak dengan energi, motivasi, dan semangat yang tinggi, sehingga mereka lebih siap untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan demikian, optimisme menurut Ubaydillah bukan hanya keyakinan pasif bahwa segalanya akan menjadi lebih baik, tetapi juga sebuah dorongan aktif yang memotivasi individu untuk mengambil langkah-langkah konkret menuju perbaikan dan kesuksesan.

Sementara itu, Goleman⁴¹ melihat optimisme melalui titik pandang kecerdasan emosional. Ia mendefinisikan optimisme sebagai mekanisme pertahanan diri yang mencegah seseorang terjerumus ke dalam kondisi mental negatif seperti keputusan, kebodohan, atau depresi ketika menghadapi kesulitan. Menurut Goleman,⁴² optimisme adalah sikap yang diwarnai dengan harapan kuat bahwa segala sesuatu akan berjalan dengan baik, bahkan ketika seseorang mengalami kemunduran atau frustrasi. Dalam konteks kecerdasan emosional, optimisme membantu individu

⁴¹ Daniel Goleman, *Emotional intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).

⁴² Ibid.

untuk tetap tenang, berfikir positif, dan terus berusaha meskipun berada dalam situasi yang penuh tantangan. Sikap ini tidak hanya menjaga kesehatan mental tetapi juga mendorong individu untuk tetap untuk terus maju dan menemukan solusi dalam menghadapi masalah.

b. Aspek-Aspek Optimisme

Menurut Ubaydillah⁴³ optimisme terdiri dari tiga aspek utama, yaitu:

1) Aspek Kognitif

Pada aspek ini, individu memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya sendiri. Mereka yakin dan memiliki harapan yang membangkitkan semangat, serta mampu menyusun rencana yang fokus dan selektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pemikiran mereka bersifat positif dan realistis, serta mereka mampu menerima kenyataan atau fakta yang ada.⁴⁴

2) Aspek Afektif

Aspek ini mencakup perasaan positif terhadap diri sendiri dan kemampuannya. Individu yang optimis tidak membesar-besarkan masalah dan mampu menikmati hidup. Mereka juga memiliki penghayatan yang baik, sehingga bisa

⁴³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

⁴⁴ Ibid.

membedakan antara hal yang salah dan benar dalam hidup mereka.⁴⁵

3) Aspek Konatif

Pada aspek ini, individu menunjukkan perilaku yang lebih baik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mereka memiliki dorongan untuk terus-menerus memperbaiki diri dan menjalankan agenda perbaikan diri secara berkelanjutan.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mencirikan individu optimis meliputi Kognitif (berkaitan dengan keyakinan dan rencana), Efektif (berkaitan dengan perasaan dan penghayatan) dan Konatif (berkaitan dengan tindakan dan perilaku).

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Optimisme

Menurut Cahyasari dan Sakti⁴⁷ terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi optimisme pada individu, yaitu;

1) Dukungan sosial dari keluarga

Dukungan, motivasi, dan perhatian dari keluarga, seperti nasihat-nasihat yang menenangkan dan membantu individu berpikir lebih positif, dapat mengubah pola pikir yang semula pesimis menjadi optimis. Dukungan ini secara bertahap

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid.

membantu menghilangkan pesimisme yang ada pada diri individu.⁴⁸

2) Pengalaman orang lain

Pengalaman bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar individu juga berperan dalam menumbuhkan optimisme. Ketika individu melihat bagaimana orang lain mampu menghadapi dan melewati situasi buruk dengan sikap optimis, hal ini dapat memotivasi individu tersebut untuk bangkit dan mengembangkan sikap optimisme dalam dirinya.⁴⁹

3) Religiusitas

Religiusitas atau tingkat keagamaan seseorang juga berpengaruh dalam pengembangan optimisme. Individu yang memiliki optimisme seringkali meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak tuhan dan percaya bahwa mereka akan mendapatkan pertolongan dalam menghadapi berbagai situasi.⁵⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme adalah dukungan sosial keluarga, pengalaman orang lain, dan religiusitas.

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid.

2. Dukungan Orang Tua

a. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah dukungan atau aktifitas yang memberikan penguatan positif pada jaringan sosial informal di dalam suatu strategi atau bentuk yang terintegrasi. Strategi itu adalah kombinasi dari hal yang tidak melanggar undang-undang, sukarela, ada komunitas dan bentuk dukungan yang terdapat di dalam komunitas rumah. Fokus di dalam dukungan orang tua ini adalah melindungi kesehatan, kesejahteraan, hak-hak individu di dalam keluarga, serta menjamin anak agar mendapatkan proses pendidikan yang baik. Fokus dari dukungan keluarga adalah mendukung kehidupan anak baik dalam bidang sosial, psikologis, perkembangan pendidikan.⁵¹

Menurut Audit Commission⁵² dukungan orang tua adalah segala macam aktifitas maupun fasilitas yang diterima dari komunitas grup atau individu lain, dimana di dalamnya terdapat arahan dan dukungan orang tua untuk meningkatkan pengembangan anak. Dukungan orang tua dapat meningkatkan perkembangan keamanan yaitu dengan mengurangi sumber stres pada anak di dalam kehidupan keluarga, meningkatkan sikap

⁵¹ John W. Santrock, *Adolescence* (Perkembangan Remaja), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2020).

⁵² John Canavan, Pat Dolan, and John Pinkerton, *Family support: Direction from diversity*. (London: Jessica Kingsley, 2000).

kompetensi dan merupakan penghubung dengan lingkungan luar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Menurut Santrock⁵³ dukungan orang tua adalah bentuk dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya, belajar mengambil inisiatif, membuat keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan, dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Dengan dukungan ini, anak akan mengalami proses perubahan dari kondisi yang sepenuhnya bergantung pada orang tua menuju kemandirian. Dukungan ini penting untuk membantu anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan yang bijaksana dalam hidupnya.

Sedangkan menurut Amstrong⁵⁴ orang tua harus memberikan dukungan positif dan menghargai anak, serta menjaga agar tidak memberikan rangsangan atau harapan palsu kepada putra-putri mereka. Dengan adanya perhatian dan dukungan yang tulus dari orang tua, anak akan menjadi lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Mereka akan merasa bahwa keinginan untuk maju bukan hanya datang dari diri mereka sendiri, tetapi juga didorong

⁵³ John W. Santrock, *Adolescence* (Perkembangan Remaja), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2020).

⁵⁴ Rahmia Dewi, "Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe," *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, Vol. 9, No.1(2017), <https://doi.org/10.31289/analitika.v9i1.739>.

oleh orang tua mereka. Sikap totalitas dari orang tua dalam memperhatikan setiap aktivitas anak, terutama selama menjalani rutinitas sebagai pelajar, sangat penting agar anak dapat dengan mudah mentransfer ilmu yang diperolehnya selama proses belajar. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis dan emosional anak secara optimal.

Sikap dukungan sosial yang dapat diberikan orang tua yang dapat mendorong perkembangan intelektual anak dalam berperilaku mandiri adalah sikap responsif, interaktif terhadap anak, dan pemberian perhatian atau dukungan kepada anak serta tersedianya lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar anak. Selain itu orang tua juga dapat menggunakan bahasa dan cara mengajar yang baik, sehingga dapat mendorong kemandirian dan kreativitas anak. Hasilnya anak akan menunjukkan hasrat ingin tahu, kreatif, mengeksplorasi situasi baru yang berkaitan dengan pendidikan⁵⁵.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah aktifitas yang memberikan penguatan positif dengan berbagai macam aktifitas maupun fasilitas yang diberikan kepada anak, dimana di dalamnya terdapat arahan dan dukungan orang tua untuk meningkatkan pengembangan anak.

⁵⁵ Edward P. Sarafino “*Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*,” (New York: John Wiley and Sons, 2019).

b. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua

Menurut Willis⁵⁶ bahwa aspek dukungan orang tua terdiri dari:

- 1) Dukungan harga diri, adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan keluarga dengan memandang bahwa individu berhasil, mampu, berguna dalam kehidupan, sekalipun tetap memiliki kelemahan dan pernah mengalami kegagalan-kegagalan, kepercayaan diri, kompensasi, prestasi dan kebebasan.⁵⁷
- 2) Dukungan informasi, yakni dukungan yang diberikan untuk memecahkan masalah dan menemukan jalan keluar bagi individu sekalipun hanya sekedar nasehat.⁵⁸
- 3) Dukungan alat, yakni dukungan nyata atau dukungan material beberapa contoh aktivitas yang termasuk di sini, seperti memberikan bantuan material berupa uang, makanan kepada orang yang membutuhkan.⁵⁹
- 4) Keterdekatan emosi, dukungan yang cukup berarti dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti saling mengerjakan tugas bersama-sama, makan malam bersama, berekreasi bersama-sama, menghadiri pesta, dan menonton film bersama-sama.⁶⁰

⁵⁶ Robert A Baron dan Donn Byrne, *Social Psychology*, (Boston: Allyn & Bacon, 2019).

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid.

- 5) Dukungan motivasi, yaitu memberikan dorongan pada individu untuk bisa mengambil suatu keputusan terhadap suatu masalah yang tengah terjadi, serta berusaha meyakinkan individu bahwa masalah tersebut ada jalan keluarnya dan pasti dapat diselesaikan.⁶¹

Aspek dukungan orang tua terhadap anak dapat dibagi menjadi beberapa yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberian bimbingan dan nasihat.
- 2) Pengawasan terhadap belajar.
- 3) Pemberian motivasi dan penghargaan.
- 4) Pemenuhan kebutuhan belajar⁶².

Sedangkan menurut Ihsan⁶³ aspek dukungan orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut;

- 1) Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan agar anak dapat hidup secara berkelanjutan.⁶⁴
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang membahayakan dirinya.⁶⁵

⁶¹ Ibid.

⁶² Ibid.

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi hidupnya.⁶⁶
- 4) Membahagiakan anak untuk hidup di dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sebagai tujuan akhir hidup.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan orang tua terdiri dari dukungan harga diri, dukungan informasi, dukungan alat, keterdekatan emosi, dukungan motivasi.

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap sesuatu keinginan. Sedangkan arti minat menurut sukardi⁶⁷ ialah suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar.⁶⁸

Menurut Slameto,⁶⁹ minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu kegiatan, mereka akan

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Adi Suarman Situmorang, and Friska B. Siahaan,” Pembelajaran Online dengan Googele Classroom Terhadap Minat Belajar Mahasiswa FKIP UHN,” *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, Vol. 02, No.02, (2021), <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.549>.

⁶⁸ Daswati, and Wahidah Fitriani,” Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, Dan Intelegensi,” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol. 14, No.1,(2023), <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.811>.

⁶⁹ Debora Basari , and Kikky d. H. Saraswati,” Penelusuran Bakat Dan Minat Pada Siswa SMPK harapan Bali,” *Jurnal bakti Masyarakat Indonesia*, Vol.2, No.1,(2019)

terus-menerus memperhatikannya, merasakan kesenangan, dan memperoleh rasa kepuasan dari kegiatan tersebut. Lebih lanjut, minat diartikan sebagai perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan atau perintah dari pihak lain. Minat muncul secara alami dan didorong oleh keinginan internal individu untuk terlibat dalam aktivitas tersebut.

Menurut Crow dan Crow,⁷⁰ minat adalah kecenderungan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk terlibat atau berpartisipasi dalam berbagai orang, objek, aktivitas, dan pengalaman tertentu. Minat ini muncul sebagai respons terhadap rangsangan yang berasal dari aktivitas tersebut, yang berarti bahwa aktivitas atau pengalaman tersebut memiliki daya tarik atau daya pikat yang menarik seseorang untuk terlibat lebih dalam. Dengan kata lain, minat mengacu pada ketertarikan internal yang mendorong individu untuk mengeksplorasi dan berkomitmen pada kegiatan yang mereka anggap menarik atau memuaskan. Minat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sebelumnya, nilai-nilai pribadi, dan relevansi aktivitas dengan tujuan atau kebutuhan individu. Minat yang kuat dapat memotivasi seseorang untuk menginvestasikan waktu dan usaha dalam

⁷⁰ Williyanti Then, Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap prestasi akademik mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa harapan bersama, JURNAL CAKRAWALA MANDARIN, Vol. 3, No. 2(2019), <http://dx.doi.org/10.36279/apsmi.v3i2>.

aktivitas tertentu, serta meningkatkan keterlibatan dan kepuasan dalam aktivitas tersebut.

Sedangkan minat menurut Silvia,⁷¹ Menurut Silvia, minat didefinisikan sebagai respons terhadap kegiatan atau tugas yang menimbulkan rasa ingin tahu, menarik perhatian, dan memberikan kesenangan. Dalam pandangan ini, minat ditandai oleh keterlibatan aktif dalam aktivitas yang dirasakan menarik dan menyenangkan. Selain itu, minat sering kali disertai dengan keinginan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dan mendalami aktivitas atau tugas tersebut. Dengan kata lain, minat menurut Silvia bukan hanya sekadar ketertarikan awal tetapi melibatkan keterlibatan yang lebih mendalam dan aktif. Ketika seseorang merasa tertarik pada suatu kegiatan atau tugas, mereka tidak hanya merasakan kepuasan dari keterlibatan tersebut tetapi juga cenderung memiliki dorongan untuk mengeksplorasi dan memahami lebih jauh, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam area tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, minat dapat disimpulkan sebagai berikut:

Minat adalah suatu kesukaan atau ketertarikan terhadap kegiatan atau aktivitas tertentu. Minat ini memainkan peran

⁷¹ Daswati, Wahidah Fitriani. *Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, Dan Intelegensi. Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 14. No.1.(2023), <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.811>.

penting dalam mendukung kelancaran kegiatan belajar. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu kegiatan atau materi, mereka akan lebih cenderung terlibat secara aktif dan berkomitmen dalam proses belajar tersebut.

Minat dapat muncul sebagai respons terhadap perhatian yang diberikan pada kegiatan atau materi tersebut. Dengan kata lain, minat tidak hanya merupakan akibat dari perhatian yang diberikan, tetapi juga dapat menjadi sebab yang mendorong seseorang untuk lebih fokus dan bersemangat dalam belajar. Minat dan perhatian saling berhubungan erat, di mana perhatian yang diberikan dapat memperkuat minat, dan sebaliknya, minat yang kuat dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan dalam belajar.

Dalam konteks pendidikan, mengembangkan minat siswa dalam materi pelajaran dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar mereka. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan dapat membantu memupuk minat siswa, yang pada gilirannya dapat memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

b. Aspek-Aspek Minat

Menurut Hurlock⁷² aspek minat dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

⁷² Elizabet R Hurlock, *Psikologi Perkembangan. Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017).

1) Kognitif

Didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat mereka. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, disekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber-sumber tersebut seseorang belajar apa yang memuaskan kebutuhan mereka atau tidak. Bagian-bagian dari aspek kognitif yaitu kebutuhan akan informasi dan rasa ingin tahu.⁷³

2) Afektif

Bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.⁷⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek minat terdiri dari kognitif dan afektif.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Ibid.

4. Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak

Dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok. Keluarga sebagai tempat yang pertama kali dikenal oleh individu. Keluarga mempunyai peran yang cukup penting bagi individu dalam bersosialisasi didalam masyarakat.⁷⁵

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi motivasi yang mendorong seorang untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat.⁷⁶

Bersumber pada penjelasan diatas bisa disimpulkan orang tua mempunyai peran yang cukup penting terhadap minat anak. Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap anaknya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat

⁷⁵ Fathiya Shafa Rahmadina, Feby Athirah Khairunnisa, and Masni Erika Firmiana, Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah, JURNAL AUDHI: Anak Usia Dini Holistik Intergratif, Vol. 4, No. 1(2021), <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1>.

⁷⁶ Williyanti Then, Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap prestasi akademik mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa harapan bersama, JURNAL CAKRAWALA MANDARIN, Vol. 3, No. 2(2019), <http://dx.doi.org/10.36279/apsmi.v3i2>.

membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya. Mengingat orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak, maka dukungan orang tua sangat berperan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Dukungan orang tua dapat berupa dukungan material maupun dukungan moral. Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orang tua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat pada anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode kuantitatif dengan spesifikasi riset korelasi. Riset korelasi bertujuan untuk menghubungkan atau mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama dari riset korelasional ini adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi pada satu variabel lainnya, yang diukur melalui koefisien korelasi.

Fokus dalam riset korelasi adalah;

- a. mengidentifikasi hubungan, menilai apakah terdapat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

- b. mengukur kekuatan dan arah hubungan, menggunakan koefisien korelasi untuk menentukan seberapa kuat dan dalam arah mana hubungan tersebut terjadi.

Dengan kata lain, riset korelasi tidak bertujuan untuk menentukan sebab-akibat, tetapi untuk melihat adanya dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.⁷⁷

2. Identifikasi Variabel Penelitian

Riset identifikasi terhadap variabel riset ini bertujuan buat pengumpulan informasi yang tidak dibutuhkan. Adapun variabel yang dipakai dalam riset ini adalah;

- a. Optimisme merupakan variabel terikat (Y).
- b. Dukungan orang tua terhadap minat anak sebagai variabel independent (X).

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah sesuatu yang diberikan kepada suatu variabel serta membangun melalui pemberian arti atau penyelesaian suatu penentuan tindakan atau pemberian suatu kegiatan yang diharapkan dapat menguku perkembangan variabel tersebut.

Peneliti mengangkat judul “optimisme ditinjau dari dukungan orang tua terhadap minat anak MTsN di Kabupaten Bantul”

⁷⁷ Sumaidi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2003).

menggunakan istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut yang akan dijelaskan, yaitu:

a. Pengertian Optimisme

Optimisme dapat dioperasionalkan sebagai tingkat keyakinan positif anak terhadap kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam mengejar minat atau hobinya. Hal ini mencakup:

- 1) Harapan positif, keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil yang baik.
- 2) Kemampuan mengatasi hambatan, keyakinan bahwa anak akan dapat menghadapi dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam perjalanan mereka.

b. Pengertian Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak

Dukungan orang tua terhadap minat anak dioperasionalkan sebagai bentuk bantuan, dorongan, dan keterlibatan aktif yang diberikan oleh orang tua untuk mendukung perkembangan minat anak. Dukungan ini mencakup:

- 1) Dukungan emosional, memberikan perhatian, kasih sayang, dan dorongan moral.
- 2) Dukungan materiil, menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti buku atau alat yang mendukung minat anak.

- 3) Dukungan informasional, memberikan informasi atau bimbingan tentang cara mengembangkan dan mengejar minat.
- 4) Dukungan intrumental, menyediakan bantuan praktis, seperti mengantar anak ke kegiatan atau memastikan mereka memiliki waktu dan ruang untuk berlatih.

Dengan definisi operasional ini, diharapkan dapat mempermudah pengukuran dan evaluasi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, serta memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana masing-masing variabel diukur dan dinilai dalam konteks penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono⁷⁸ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menganalisis hubungan optimisme dan dukungan orang tua pada minat anak. Pengamatan penelitian ini berfokus pada siswa yang memasuki masa remaja awal yaitu di tingkat MTs. Populasi penelitian merupakan remaja yang sedang menempuh pendidikan tingkat

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Madrasah Tsanawiyah Negeri di kabupaten Bantul. Berikut ini daftar Madrasah Tsanawiyah Negeri di kabupaten Bantul.

Tabel 1.1
MTsN di Kabupaten Bantul

| No | Nama Sekolah | Kecamatan |
|----|---------------|-------------|
| 1 | MTsN 1 BANTUL | Sewon |
| 2 | MTsN 2 BANTUL | Jetis |
| 3 | MTsN 3 BANTUL | Bantul |
| 4 | MTsN 4 BANTUL | Bantul |
| 5 | MTsN 5 BANTUL | Pundong |
| 6 | MTsN 6 BANTUL | Pleret |
| 7 | MTsN 7 BANTUL | Piyungan |
| 8 | MTsN 8 BANTUL | Dlingo |
| 9 | MTsN 9 BANTUL | Banguntapan |

SUMBER: <https://bantul.kemenag.go.id/data-madrasah-tsanawiyah>

Daftar ini mencakup berbagai MTsN yang ada di kabupaten Bantul dan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian pada siswa di sekolah-sekolah tersebut. Populasi ini akan membantu peneliti dalam menentukansampel dan menarik kesimpulan mengenai hubungan antara optimisme dengan dukungan orang tua terhadap minat anak di tingkat MTsN.

b. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Latipun,⁷⁹ sampel adalah bagian dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono,⁸⁰ sampel adalah bagian dari

⁷⁹ Latipun, *Psikologi Experimen*, (Malang: UMM Press, 2011)

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random* dan *area(cluster) random sampling*. Sedangkan *nonprobability sampling* meliputi: *sampling sistematis*, *sampling quota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik ini dipilih karena menurut Machali⁸¹ *Cluster Random Sampling* (pengambilan sampel secara berkelompok/ daerah) ini digunakan apabila populasi cukup besar, sehingga perlu dibuat beberapa kelas atau kelompok. Dengan demikian, dalam sampel ini unit analisisnya bukan individu tetapi kelompok atau kelas yang terdiri atas sejumlah individu.

Nana Sudjana dan Ibrahim⁸² Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan

⁸¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021)

⁸² Ibid.

daerah dari populasi yang telah ditetapkan. Proses teknik sampling daerah ini digunakan melalui dua tahap, yaitu pertama menentukan sampel daerah, dan kedua menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah total keseluruhan dari populasi penelitian adalah 9 Madrasah *Tsanawiyah* Negeri di Kabupaten Bantul. Adapun untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster ramdom sampling*. Langkah-langkah untuk menentukan sampel dalam penelitian ini melalui cara sebagai berikut :

- 1) Menentukan sekolah MTsN di Kabupaten Bantul dengan cara mengundi 9 Madrasah *Tsanawiyah* Negeri di Kabupaten bantul. Setelah di undi maka diperoleh MTsN 1 bantul, MTsN 2 Bantul, MTsN 3 Bantul, MTsN 4 Bantul, MTsN 5 Bantul.
- 2) Berdasarkan hasil undian sebelumnya sampel dalam penelitian adalah 5 Madrasah *Tsanawiyah* Negeri di Kabupaten Bantul, peniliti mengambil satu sekolah sebagai uji coba angket penelitian untuk mengukur sejauh mana angket peneliti valid.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert*. Skala *likert* dirancang untuk mengukur sikap, pendapat,

atau perasaan responden terhadap fenomena sosial atau psikologis tertentu.⁸³ Variabel yang telah dijabarkan dalam kerangka teoritis dipetakan dalam beberapa indikator, yang selanjutnya dikerucutkan lagi menjadi item pertanyaan. Metode pengumpulan informasi yang pula digunakan dengan memakai skala psikologi, ialah skala dukungan orang tua terhadap minat anak dan optimisme. Skala digunakan buat mengukur perilaku, komentar, serta tanggapan seorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial skala psikologi yang digunakan dalam wujud kuesioner (angket). Dengan menggunakan ini skala *Likert* dalam kuesioner, peneliti dapat memperoleh data yang terukur secara kuantitatif tentang sikap dan opini responden, yang kemudian digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Metode ini melibatkan pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel yang diteliti, seperti optimisme dan dukungan orang tua terhadap minat anak.

Ketentuan pemberian skor untuk *item* pernyataan yaitu bila tanggapan SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Opsional tersebut dalam butir *item favorable* yaitu (SS) bernilai 4, (S) bernilai 3, (TS) bernilai 2, (STS) bernilai 1.

⁸³ Ibid.

Sedangkan *Unfavorable* yaitu (SS) bernilai 1, (S) bernilai 2, (TS) bernilai 3 dan (STS) bernilai 4.

Skala sesuai digunakan apabila jumlah responden lumayan besar, sehingga pengumpulan informasi jadi efektif.⁸⁴ Skala ini menggunakan model pengskalaan ataupun pemberian skor ialah dengan model jenjang, dimana responden hendak memilah salah satu dari alternatif jawaban yang telah terdapat, cocok dengan kasus dengan riset ini memakai 2 buah skala, yaitu:

a. Skala Optimisme

Pengukuran Skala Optimisme menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (KS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor jawaban Skala Optimisme berkisar antara 1 sampai 4. Kriteria penilaian dalam butiran item *favorable* tersebut meliputi: jawaban sangat sesuai mendapatkan nilai 4, sesuai mendapatkan nilai 3, tidak sesuai mendapatkan nilai 2, dan jawaban sangat tidak sesuai mendapatkan nilai 1. Sedangkan butiran item *unfavorable* meliputi: jawaban sangat sesuai mendapatkan nilai 1, sesuai mendapatkan nilai 2, tidak sesuai mendapatkan nilai 3, dan jawaban sangat tidak sesuai mendapatkan nilai 4.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur optimisme dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dikembangkan oleh peneliti

⁸⁴ Ibid.

sendiri. Alat ukur ini mengacu pada teori optimisme menurut Ubaydillah, yang mencakup tiga aspek utama, Kognitif: Aspek ini terkait dengan pemikiran dan keyakinan individu tentang masa depan mereka. Afektif: Aspek ini mencakup perasaan dan emosi yang berkaitan dengan pandangan optimis atau pesimis seseorang. Konatif: Aspek ini berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang dipengaruhi oleh sikap optimis atau pesimis.

Indikator dan item dari skala optimisme dijabarkan dari ketiga aspek tersebut, dan *skala Likert* digunakan untuk mengukur tingkat optimisme berdasarkan respons terhadap pernyataan yang berkaitan dengan ketiga aspek tersebut. Skala Likert yang digunakan bergerak dalam kontinu dari pernyataan yang favorable (positif) dan unfavorable (negatif), memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat optimisme individu. Adapun *blueprint* skala optimisme yang disajikan pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Blueprint Skala Optimisme

| No | Aspek | Indikator Perilaku | Item | | Jumlah |
|----|----------|--|-------|--------------|--------|
| | | | F | UF | |
| 1 | Kognitif | Percaya diri dan memiliki kemauan serta harapan | 1,2,3 | 20,21, 22 | 6 |
| | | Mempunyai rencana yang terfokus pada hasil yang lebih baik | 4,5,6 | 23,24, 25 | 6 |

| | | | | | |
|---|---------|---|----------|----------|---|
| | | Positif dan realistis terhadap fakta | 7,8 | 26,27 | 4 |
| | | Tidak memperbesar masalah | 9,10,11 | 28,29,30 | 6 |
| 2 | Afektif | Memiliki perasaan positif atas kemauan yang dimiliki | 12,13 | 31,32 | 4 |
| | | Berperilaku lebih baik untuk menghasilkan yang lebih baik | 14,15,16 | 33,34,35 | 6 |
| 3 | Konatif | Mampu menjalankan agenda lanjut | 17,18,19 | 36,37,38 | 6 |

b. Skala Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak

Pengukuran Skala dukungan orang tua terhadap minat anak menggunakan skala *Liket* yang dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (KS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor jawaban Skala Optimisme berkisar antara 1 sampai 4. Kriteria penilaian dalam butiran item *favorable* tersebut meliputi: jawaban sangat sesuai mendapatkan nilai 4, sesuai mendapatkan nilai 3, tidak sesuai mendapatkan nilai 2, dan jawaban sangat tidak sesuai mendapatkan nilai 1. Sedangkan butiran item *unfavorable* meliputi: jawaban sangat sesuai mendapatkan nilai 1, sesuai mendapatkan nilai 2, tidak sesuai mendapatkan nilai 3, dan jawaban sangat tidak sesuai mendapatkan nilai 4.

Untuk mengukur dukungan orang tua terhadap minat anak, penelitian ini menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Alat ukur ini mengacu pada teori dukungan orang tua menurut Willis, yang mencakup beberapa jenis dukungan, yaitu; Dukungan Harga Diri, dukungan yang meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri anak. Dukungan Informasi, penyediaan informasi yang berguna bagi anak untuk pengembangan minat mereka. Dukungan Alat, Penyediaan sumber daya atau alat yang diperlukan untuk mendukung minat anak. Keterdekatan Emosional, kedekatan emosional antara orang tua dan anak yang mendukung perkembangan minat. Dukungan Emosi, Dukungan berupa pemahaman, empati, dan dorongan emosional. Dukungan Motivasi, Dorongan dan Motivasi untuk mencapai tujuan dan mengejar minat.

Skala Dukungan Orang Tua terhadap Minat Anak menggunakan skala *Likert*, yang bergerak dalam kontinu dari pernyataan favorable (positif) dan unfavorable (negatif). Skala *Likert* ini dirancang untuk mengukur sejauh mana dukungan yang diberikan orang tua mempengaruhi minat anak dengan menilai berbagai aspek dukungan yang tercantum di atas.

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memperoleh data yang mendalam mengenai bagaimana berbagai bentuk dukungan orang tua mempengaruhi minat anak, dan seberapa efektif

dukungan tersebut dalam mendukung perkembangan minat dan motivasi anak. Adapun *blueprint* skala dukungan orang tua terhadap minat anak yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.3

***Blueprint* Skala Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Anak**

| No | Aspek | Indikator Perilaku | <i>Item</i> | | Jumlah |
|----|---------------------|---------------------------|-------------|-------------|--------|
| | | | F | UF | |
| 1 | Dukungan harga diri | Prestasi | 1,2,3 | 23,24,25 | |
| | | Kebebasan | 4,5,6 | 26,27,28 | |
| 2 | Dukungan informasi | Nasihat | 7,8,9 | 29,30,31 | |
| | | Saran | 10,11,12,13 | 32,33,34,35 | |
| 3 | Dukungan alat | Bantuan berupa pembiayaan | 14,15 | 36,37 | |
| | | Penyediaan fasilitas | 16,17 | 38,39 | |
| 4 | Dukungan emosi | kepercayaan | 18,19 | 40,41 | |
| | | Perhatian | 20,21,22 | 42,43,44 | |

6. Validitas, Seleksi *Item* dan Realibilitas Alat Ukur

Pelaksanaan instrumen pendahuluan dilakukan setelah skala selesai, kemudian sistem selanjutnya adalah penyelidikan dan pemilihan hal. Skala yang dibuat terlebih dahulu dilakukan oleh evaluasi ahli dan meminta pengesahan dari atasan terlebih dahulu, baru pada saat itu penyisihan dapat diselesaikan. Setelah hasil eksperimen diperkenalkan, tahap selanjutnya adalah mengujinya ke dalam SPSS

dan akan diketahui mana yang substansial dan mana yang tidak valid. Hal-hal yang diucapkan substansial dengan asumsi mereka memenuhi koefisien hubungan hal dasar 0,30. Legitimasi sesuatu benar-benar menentukan legitimasi suatu instrumen.⁸⁵

a. Uji validitas Instrumen

Validitas yakni tindakan yang menunjukkan derajat validitas atau legitimasi suatu instrumen. Instrumen yang sah atau substansial memiliki keabsahan yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang berarti memiliki keabsahan yang rendah.⁸⁶ Menurut Azwar⁸⁷ validitas dikonsepsikan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat atribut yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji alat ukur adalah validitas isi (*content validity*) yaitu prosedur validasi terhadap *item-item* dalam tes, yang bertujuan untuk mengestimasi kelayakan *item-item* dalam tes guna mewakili komponen-komponen dari kawasan isi materi yang diukur atau sejauh mana kesesuaian *item-item* dengan indikator berperilaku dari atribut yang diukur. Kelayakan suatu *item* disimpulkan dari hasil *Profesional Judgment*.⁸⁸ Dan peneliti telah melakukan validitas isi

⁸⁵ Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011)

⁸⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁸⁷ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

⁸⁸ Ibid.

dengan melibatkan *Profesional Judgment* sebelum dilakukannya *try out*.

b. Seleksi *Item*

Proses selanjutnya adalah seleksi *item* yang bertujuan untuk menguji kualitas alat ukur yang digunakan. Seleksi *item* atau memilih *item* dapat dilakukan berdasarkan daya diskriminasi *item* yang dapat dilihat dari koefisien korelasi *item* dengan total (*corrected item total correlation*)⁸⁹. Menurut Azwar⁹⁰ kriteria dalam pemilihan *item* berdasarkan korelasi *item* total menggunakan batasan indeks daya beda *item* $\geq 0,30$. Apabila didapatkan koefisien korelasi kurang dari 0,30 maka *item* dianggap tidak memuaskan. *Item* yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria dapat diturunkan menjadi $> 0,25$ sehingga jumlah *item* yang diinginkan dapat tercapai.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada ide utama seberapa tinggi hasil sebuah pengukuran bisa diyakini. Azwar⁹¹ menjelaskan bahwa reliabilitas selaku konsistensi atau kestabilan hasil ukur, yang memiliki arti seberapa besar ketelitian serta kestabilan selaku konsistensi atau kestabilan hasil ukur, yang memiliki arti seberapa

⁸⁹ Suseno, *Statistika: Teori Dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2012).

⁹⁰ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

⁹¹ Ibid.

besar ketelitian serta kestabilan pengukuran poin dari masa ke masa. menurut Retnawati⁹², reliabilitas suatu skala pada umumnya dinyatakan secara numerik dalam bentuk koefisien yang besar nya berkisa dari 0,0 sampai 1,0. Skala yang memiliki koefisien tinggi (mendekati 1,0) menandakan bahwa memiliki reliabilitas tinggi. Sebaliknya, jika skala memiliki koefisien yang rendah (mendekati 0) maka akan menandakan bahwa memiliki reliabilitas yang rendah.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan sebuah informasi dari berbagai responden atau sumber informasi. Mengumpulkan informasi berdasarkan faktor dan jenis responden, menyusun informasi berdasarkan faktor dari semua responden yang ada, menambahkan informasi dalam setiap variabel yang diteliti, dan melakukan refleksi serta melakukan uji model yang diusulkan adalah semua latihan dalam mempelajari informasi.⁹³ Jenis investigasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan rekurensi langsung, yaitu suatu strategi untuk menentukan pengaruh faktor independen terhadap suatu variabel dengan menggunakan pemeriksaan SPSS versi 26.00 *for windows*.

⁹² Heri Retnawati, *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir (Panduan Untuk Peneliti, Mahasiswa Dan Psikomentrian)*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017).

⁹³ Ibid

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilengkapi dengan metode terukur yang digunakan dalam informasi selanjutnya dewan. Intinya adalah untuk mengevaluasi pemberian informasi pada saat pengumpulan informasi atau faktor, terlepas dari apakah penyebaran informasi biasanya tersebar.⁹⁴ Ide esensial dari uji keteraturan adalah uji *Kolmogrov Smirnov*, uji *Kolmogrov Smirnov* adalah uji perbedaan antara informasi yang dicoba untuk keteraturan dan informasi tipikal standar. Seperti pada uji kontras standar, dengan asumsi kepentingan di bawah 0,05, berarti ada perbedaan besar, dan asumsi kritis di atas 0,05, berarti tidak ada perbedaan besar. Jadi informasi di bawah 0,05 tidak biasa.

b. Uji Linearitas

Menurut Suseno⁹⁵ uji normalitas dihitung untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil yang menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal. Makna $p > 0,05$ adalah tidak adanya perbedaan distribusi data antara subjek penelitian dan populasi sehingga data yang normal diasumsikan adanya kesamaan distribusi sampel dan populasi sehingga dapat disimpulkan data tidak normal.

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Suseno, *Statistika: Teori Dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2012).

Suseno⁹⁶ menambahkan jika data penelitian memenuhi uji asumsi normalitas ($p > 0,05$) maka dapat dilakukan pengelolaan data menggunakan teknik statistik uji perbedaan dengan pendekatan parametrik. Jika data penelitian tidak memenuhi uji asumsi normalitas maka dilakukan pengolahan data menggunakan non parametrik.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk mengetahui hubungan antara optimisme, dan dukungan orang tua, terhadap minat anak di MTsN di Kabupaten Bantul. Untuk mencapai tujuan tersebut, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (dukungan orang tua terhadap minat anak) dan variabel dependen (optimisme). Analisis regresi membantu mengidentifikasi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menentukan model yang tepat untuk hubungan antara variabel-variabel tersebut

2) Analisis Korelasi Product Moment

⁹⁶ Ibid.

Korelasi Product Moment digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel. Uji ini menilai seberapa besar hubungan antara optimisme (y) dan dukungan orang tua terhadap minat anak (x).

Rumus korelasi product moment menggunakan rumus ini, peneliti dapat menghitung nilai r (koefisien korelasi) untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut.

3) Interpretasi Hasil Korelasi

Koefisien korelasi (r) mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Nilai r berkisar antara -1 hingga 1. Nilai r yang mendekati 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan nilai r mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah.

Uji signifikansi untuk menguji apakah hasil korelasi signifikan, perbandingan dilakukan antara nilai r hitung dan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel dianggap signifikan.

4) Pengujian Hipotesis

Hipotesis nol (H_0) tidak ada hubungan yang signifikan antara optimisme, dukungan orang tua terhadap minat anak.

Hipotesis alternatif (h_1) terdapat hubungan yang signifikan antara optimisme, dukungan orang tua terhadap minat anak.

5) Keputusan

Jika hasil uji menunjukkan nilai $p < 0,05$ dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

Dengan analisis regresi dan uji korelasi product moment, peneliti dapat memahami seberapa besar pengaruh optimisme dan dukungan orang tua terhadap minat anak, serta menentukan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik.

G. Hipotesis

Bersumber pada kerangka pemikiran riset hipotesis yang diajukan dalam riset ini merupakan ada hubungan positif antara dukungan orang tua terhadap minat anak dan Optimisme Siswa di MTsN kabupaten bantul. Semakin tinggi dukungan orang tua terhadap minat anak, semakin baik optimisme pada siswa. Begitu pula kebalikannya, semakin rendah dukungan orang tua terhadap minat anak, semakin rendah optimisme pada siswa.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdapat empat. Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal, terdiri dari sampul luar, sampul dalam, persetujuan pembimbing, persetujuan tim penguji, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari empat bab, yaitu;
 - a. Bab I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II adalah membahas mengenai hasil penelitian. Bab ini terdiri dari orientasi kancan, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian.
 - c. Bab III adalah membahas mengenai pembahasan penelitian.
 - d. Bab IV adalah membahas mengenai kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir meliputi lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan positif antara optimisme dengan dukungan orang tua terhadap minat anak di MTsN Bantul. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,466 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan substansial antara optimisme dan dukungan orang tua terhadap minat anak diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Untuk siswa, penting untuk tetap optimis meskipun mungkin merasa dukungan orang tua tidak selalu sesuai harapan. Setiap langkah dalam pendidikan adalah bagian penting dari masa depan kalian. Dukungan orang tua, meskipun tidak selalu terlihat dalam bentuk yang diharapkan, selalu ditujukan untuk kebaikan dan masa depan terbaik kalian.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah harus memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dan termotivasi dalam perjalanan pendidikan mereka. Untuk

mengurangi rasa pesimis, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan arahan yang jelas dan inspirasi yang membangun. Menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang ingin melanjutkan penelitian tentang optimisme disarankan untuk memilih faktor-faktor yang lebih signifikan dan relevan. Proses persiapan penelitian dan pengambilan data perlu diperhatikan secara cermat, termasuk menentukan waktu yang tepat. Memperhatikan jumlah subjek atau sampel yang digunakan juga penting untuk meningkatkan validitas dan komprehensivitas hasil penelitian.

Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, diharapkan penelitian di masa depan dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan akurat mengenai hubungan antara optimisme, dukungan orang tua, dan minat anak.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

Adi Suarman Situmorang, and Friska B. Siahaan,” Pembelajaran Online dengan Googele Classroom Terhadap Minat Belajar Mahasiswa FKIP UHN,” *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, Vol. 02, No.02, (2021), <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.549>.

Aisyah Nur Atika, and Harun Rasyid,” Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap keterampilan Sosial Anak,” *PEDAGOGIA: jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2(2018), <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1601>.

Ana Saputri, Fadhilaturrahmi, and Mohammad Fauiddin,” Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar siswa Sekolah Dasar,” *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 10, No. 3(2022), <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.51036>.

Anggraini Putri, Sukma Noor Akbar, and Rahmi Fauzia,” Gambaran Optimisme Pada Penderita Spinal Cord Injury (SCI),” *Jurnal Kognisia*, Vol. 1, No. 2(2018), <https://doi.org/10.20527/jk.v1i2.1542>.

Baharuddin,’ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Self-Esteem Anak,” *An Nisa: Jurnal Gender Dan Anak*, Vol. 14, No 1(2022), [10.30863/an.v15i1.3544](https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3544).

Citra Imelda Usman, Retno tri Wulandari, and Remi Nofelita,” Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Educational Guidance And Counseling Development Journal*, Vol. 4, No.1(2021), <http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v4i1.12605>.

Daswati, and Wahidah Fitriani,” Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, Dan Intelegensi,” *Jurnal Ilmu Kependidikan*.Vol. 14. No.1.(2023), <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.811>.

Debora Basari , and Kikky d. H. Saraswati,” Penelusuran Bakat Dan Minat Pada Siswa SMPK harapan Bali,” *Jurnal bakti Masyarakat Indonesia*, Vol.2, No.1,(2019).

Devinda Priska Sekarina, and Yeniar Indriana,” Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada

Siswa Kelas XII SMK Yudya Karya Magelang,” *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 1(2020), <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20254>.

Eka Heriyani, Haning Tri Widiastuti, and Syafiq Muhammad Altaf,” Social Support And Self-Efficacy,” *EPIK: Jurnal Edukasi Penerapan Ilmu Konseling*, Vol. 1, No.1(2022), <https://doi.org/10.37010/epik.v1i1.8410>.

Fathiya Shafa Rahmadina, Feby Athirah Khairunnisa, and Masni Erika Firmiana, Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah, *JURNAL AUDHI: Anak Usia Dini Holistik Intergratif*, Vol. 4, No. 1(2021), <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1>.

Fia Zahrotun Ni'mah, and M Arif Khoiruddin,” Pengaruh Self-Esteem dan Optimisme Masa Depan Siswa Menengah Kejuruan SMK Berbasis Pesantren,” *Indonesian Journal Of Education Studies*. Vol 4, No.1,(2021). <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i2.1844>.

Indah Sulistyowati, Oktaviani Cahyaningsih, Novita Alfiani, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah di TK Permata Ceria Bangsa Kota Semarang, *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, Vol. 11, No. 1(2020), <https://doi.org/10.33666/jitk.v11i1.235>.

Ismei Muslimah and Yohana Wuri Satwika,” Hubungan antara optimisme dengan Adversity Quotient pada Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pare,” *Character: Jurnal penelitian Psikologi*, Vol. 6, No. 1,(2019), <https://doi.org/10.26740/cjpp.v6i1.26958>.

Ita Wulandari, Hernisawati, and Muhyidin Tohir,” Kondisi Psikologis Remaja Akibat Kurangnya Perhatian Orang Tua Di Desa Balekencono,” *Bulletin of Counseling And Psychotherapy*, Vol 1, No 1(2019), <https://doi.org/10.51214/bocp.v1i2.4>.

Muhammad Arifin, Taufiq Usman, and Jafar Nashir,” Pengaruh Perhatian Orang tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul hijroh Polokarto Kabupaten Sukoharjo tahun Pelajaran 2021/2022,” *Jurnal Ilmiah Hospitality*, Vol.11, No. 2 (2022), <https://doi.org/10.47492/jih.v11i2.2262>

Rahmia Dewi,” Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe,” *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, Vol. 9, No.1(2017), <https://doi.org/10.31289/analitika.v9i1.739>.

Redi Indra Yudha,”Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi,” *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 1(2020), <https://doi.org/10.30653/003.202061.105>.

Refri Diantika Sari, Erik Aditya Ismaya, and Siti Masfuah,” Pentingnya Ikut Serta Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar,” *Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 4, No. 3(2021), <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i2.73207>.

Ruth Novianti Sidabalok, Winida Marpaung, and Yulinda Septiani Manurung, ”Optimisme Dan Self Esteem Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas”, *Philanthropy Journal Of Psychology*, Vol.3, No.1(2019), <http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v3i1.1319>.

Samsudin,” Pentingnya Peranan Orang tua dalam membentuk Kepribadian Anak,” *SCFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, Vol. 1, No.2(2019), <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>.

Tasya Aulia Faisal, Nur Elisah Nasution, Rindi Fatmawati, Fatimah Zahra, and Siti Salamah Br Ginting, “Analisis kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Terhadap materi Teorema Phytagoras Ditinjau Dari Perbedaan Gender,” *Theorema: The Journal Education of Mathematics*, Vol 4, No.1(2023). <https://doi.org/10.36232/theorema.v4i1.4483>.

Uswatun Nisa, and Edo Dwi Cahyo,” Pengaruh Perhaian Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di TK Rejo Asri,” *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, Vol. 3 No. 2 (2023). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE/>

Williyanti Then, Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap prestasi akademik mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa harapan bersama, JURNAL

CAKRAWALA MANDARIN, Vol. 3, No. 2(2019),
<http://dx.doi.org/10.36279/apsmi.v3i2>.

Willytiyo,” Relationship Between Think Positive Towards The Optimism Of Psychology Student Learning In Islamic University Of Riau,” *Jurnal Nathiqiyah*, Vol. 2, No. 1(2019).

Yuliya,” Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi belajar Pada Remaja,” *Psikoborneo*, Vol. 7, No.2(2019),
<http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4780>.

Zulparis, Mubarok, and Bagus Aulia Iskandar,” Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Mimbar PGSD Undiksa*, Vol. 9, No. 1(2021), <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.33292>.

Buku

Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011)

Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Daniel Goleman, *Emotional intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).

Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Ter. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2019).

Edward P. Sarafino “*Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*,” (New York: John Wiley and Sons, 2019).

Elizabet R Hurlock, *Psikologi Perkembangan. Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017).

Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003),

Heri Retnawati, *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir (Panduan Untuk Peneliti, Mahasiswa Dan Psikomentrian)*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017).

Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*,

(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021)

John Canavan, Pat Dolan, and John Pinkerton, *Family support: Direction from diversity*. (London: Jessica Kingsley, 2000).

John W. Santrock, *Adolescence* (Perkembangan Remaja), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2020).

John W. Santrock, *Life Span Development* (Perkembangan masa-hidup), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011).

Latipun, *Psikologi Experimen*, (Malang: UMM Press, 2011)

Lawrence, E. Shapiro, *Kecerdasan Emosional*. terjemahan Alex Tri Kantjono, (Jakarta: Gramedia, 2017).

M. Nur Ghufroon and Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar- Ruaa Media, 2019).

Martin E. P. Seligman, *Learned Optimism: How to Your Mind and Your Life*, (New York: Vintage Books, 2006).

Robert A Baron, and Donn Byrne, *Social Psychology*, (Boston: Allyn & Bacon, 2019).

Robert A. Baron, *Psychology 3th Edition*, (Boston: Allyn and Bacon, 2017).

Shelley E Taylor, *Health Psychology*, (New York: Mc. Graw-Hill, Inc, 2000).

Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sumaidi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2003).

Suseno, *Statistika: Teori Dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2012).

Taylor, S, *Health Psychology*, (New York: Mc. Graw-Hill, Inc, 2000).

Ubaidillah, A.N, *Optimis Kunci Meraih Sukses*, (Jakarta: PT Perspektif Media Komunika, 2017).